

Analisis Psikologi Sastra dalam *Alternative Universe* "The Prodigy" karya @midnightstalks pada Aplikasi X

Sheva Zahwa Sabrina¹

Universitas Muhammadiyah Prof.

DR. Hamka

shvzhwsbrn@gmail.com

Egi Nusivera²

Universitas Muhammadiyah Prof.

DR. Hamka

egi.nusivera@uhamka.ac.id

*Corresponding author: Sheva Zahwa Sabrina¹: email: shvzhwsbrn@gmail.com

Diterima: 06- 03- 2025 Direvisi: 11- 20-2025 Tersedia Daring: November 2025

Abstrak: Kehidupan masyarakat tidak lepas dari kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Kebutuhan hidup manusia antara lain berupa kebutuhan fisiologis seperti makan, minum, dan istirahat, hingga kebutuhan aktualisasi diri. Saat ini, masyarakat memilih sastra siber sebagai pilihan untuk membaca karya sastra, satu diantaranya berupa *alternative universe*. Terdapatnya kesamaan ragam sifat tokoh cerita yang dapat ditemukan pada individu di dunia nyata, sehingga dapat dianalisis tindakannya. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan psikologi humanistik berupa kebutuhan bertingkat berupa kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan memiliki, serta kebutuhan aktualisasi diri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik baca dan catat serta studi pustaka sebagai prosedur penelitian. Hasil penelitian berupa terdapatnya 28 data dengan 12 data yang dicantumkan berupa empat data terkait kebutuhan rasa aman dengan kategori penenangan, kepastian, kenyamanan, dan keamanan, empat data mengenai kebutuhan cinta dan memiliki dengan kategori saling mencintai, saling memiliki, kehangatan, perhatian, dan mencintai seseorang, serta empat data tentang kebutuhan aktualisasi diri dengan kategori pengembangan kompetensi, berdoa, dan bersyukur. Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai psikologi sastra terkhususnya psikologi humanistik serta dapat dijadikan sebagai referensi bahan ajar sastra.

Kata Kunci: *Alternative Universe*, Kebutuhan Bertingkat, Psikologi Sastra, dan Sastra Siber

Abstract: People's lives are inseparable from basic needs that must be met. Human needs include physiological needs like food, drink, and rest, up to self-actualization needs. Currently, society choose cyber literature as an option for reading literary works, one of which is in the form of *alternative universe*. The existence of similarities in the variety of character traits found in individuals in the real world allows for the analysis of their actions. The research aims to describe humanistic psychology in the form of a hierarchy of needs, including the safety needs, the belongingness and love need, and the need for self-actualization. The research uses a descriptive qualitative method with reading and note-taking techniques as well as literature study as research procedures. The results of the research show the existence of 28 data, with 12 data listed, consisting of four data related to the safety need with categories of reassurance, certainly, comfort, and security, four data regarding the belongingness and love need with categories of mutual love, mutual belonging, warmth, attention, and loving someone, and four data about the need for self-actualization with categories of competency development, praying, and being grateful. The research can provide insight to the public regarding the psychology of literature, especially humanistic psychology, and can also be used as a reference for literary teaching materials.

Keywords: *Alternative Universe, Hierarchy of Needs, the Psychology of Literature, and Cyber Literature.*

How to Cite

Copyright@2023,

This is an open access article under the [CC-BY-3.0](https://creativecommons.org/licenses/by/3.0/) license

Pendahuluan

Karya sastra sebuah bentuk penuangan ide dari pemikiran seseorang dalam bentuk tulisan. Karya sastra pada dasarnya berkaitan dengan hidup dan kehidupan seseorang (Kurrotuain et al., 2024). Karya sastra merupakan salah satu bentuk komunikasi pengarang kepada masyarakat melalui tulisan sebagai penggambaran perasaan mereka terhadap kehidupan (I.M.S. Widyantara et al., 2022). Sebuah karya sastra diharapkan dapat memenuhi kenikmatan estetis, intelektual pembaca (Nusivera & Kusumawati, 2021). Pembelajaran dan pandangan kehidupan yang ingin disampaikan oleh penulis dituang melalui karyanya (Nurjam'an et al., 2023). Karya sastra memiliki ragam jenisnya, seperti puisi, drama, dan prosa.

Karya sastra prosa merupakan sebuah bentuk karya tulis fiksi hasil imajinasi penulis cerita. Prosa terbagi menjadi dua jenis, yaitu prosa lama berupa folklor atau pengisahan secara turun-temurun menjadi sebuah legenda, mitos, dongeng, hikayat, dan lainnya, serta prosa modern yang berbentuk cerita pendek (cerpen), novel, dan novelet (Al-Jumroh et al., 2022). Karya sastra prosa memiliki unsur-unsur pembangun cerita, satu diantaranya berupa unsur instrinsik. Unsur instrinsik sebuah susunan pembentuk cerita yang terdiri dari tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat (Surbakti, F. E et al., 2021). Hal ini terdapat dalam materi pembelajaran di sekolah terkait prosa seperti cerpen dan novel. Namun, pada zaman modern ini, karya sastra memiliki jenis baru, yakni sastra siber.

Tingginya minat masyarakat dalam mengakses sastra siber membuat kategori ini berkembang pesat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya akun tulis sastra siber di media sosial dan laman pribadi. Seperti pada sastra siber berupa *alternative universe* "The Prodigy" karya @midnightstalks yang terdapat pada aplikasi X, telah mendapatkan jumlah *likes* sebanyak 46.8 ribu pembaca, telah

disimpan sebanyak 43 ribu orang, dan telah dibagikan sebanyak 20.8 ribu kali. Karya sastra ini juga telah diadaptasi menjadi sebuah novel dengan judul yang sama, serta pada bentuk digitalnya telah memiliki tiga *chapter* dengan *chapter* ketiga masih dalam proses penulisan (*on going*).

Sastra siber sebuah karya sastra yang menggunakan media digital untuk mengunggah dan menggunakannya tanpa keterbatasan ruang, waktu, dan tempat (Fitriyani & Sumiyadi, 2020). Sastra siber menjadikan sebuah karya sastra beralih dalam bentuk digital, seperti pada tahun 1990an dengan munculnya antologi puisi siber yang memberikan pengaruh siber dalam dunia sastra semakin meluas (Jannah & Wati, 2021). Mudah akses, sastra siber jadi sebuah jenis karya yang digemari oleh masyarakat saat ini, terkhususnya generasi muda sekarang. Ragam bentuk sastra siber dapat ditemukan diberbagai media sosial, seperti pada laman *blog*, forum media sosial seperti *Facebook*, serta pada aplikasi baca-tulis seperti *Wattpad*, *Noveltoon*, dan lainnya, lalu dalam beberapa tahun terakhir, konten sastra siber bahkan menjalar di *Instagram* dan *Twitter* (Jannah & Wati, 2021). Karya sastra siber yang dapat ditemukan pada media sosial *Twitter* (telah berganti nama menjadi *X*), bernama *alternative universe*.

Alternative universe (AU) sebuah cerita fiksi yang ditulis oleh penggemar dan melibatkan seorang atau beberapa orang selebriti terkenal menjadi tokohnya (Khairunnisa, 2024). *Genre* pada *alternative universe* berupa fiksi penggemar. Tokoh dalam *alternative universe* mayoritas *idol K-Pop*, karena *alternative universe* dibuat oleh penggemar mereka sebagai penyaluran visualisasi dalam bentuk fiksi dan membangun ikatan emosional dengan idola mereka. Bentuk dari *alternative universe* berupa *fake chat* (pesan yang dibuat-buat oleh penulis), narasi, foto idola, dan bahkan beberapa *alternative universe* menyertakan video idola tokoh utama cerita yang didapat dari potongan-potongan video sosial media para idola lalu digabungkan menjadi satu untuk mendukung penggambaran keadaan tokoh (Pitaloka & Mundayat, 2024). Selain itu, *alternative universe* diunggah dalam bentuk *thread* panjang dalam aplikasi *X* serta potongan beberapa *slide* dalam aplikasi *Instagram* dan *Tiktok*. Prosa sebuah bentuk karya sastra fiksi dengan teks dan wawancara naratif (Febrilian et al., 2022). Dalam sebuah karya

prosa, terdapat tokoh dengan berbagai sifat. Sifat pada tokoh dibuat serealistik mungkin agar pembaca dapat merasakan setiap emosi yang tokoh tersebut lakukan. Setiap cerita fiksi memiliki sisi psikologi yang terdapat dalam tokohnya, sisi psikologi ini termasuk dalam kajian psikologi sastra.

Psikologi sastra menurut Minedrop dalam (Utami, 2021) merupakan sebuah bentuk dari khayalan pengarang terhadap tingkah laku tokoh yang dapat dijumpai dalam kelompok masyarakat di dunia nyata. Psikologi sastra dapat digunakan untuk mengkaji sebuah karya sastra berdasarkan masalah kejiwaan (Rahmawati et al., 2024). Psikologi sastra memiliki cabang kajian dengan masing-masing teori yang mendukung, satu diantaranya psikologi humanistik.

Psikologi humanistik sebuah pendekatan psikologi yang berpatokan pada aktualisasi manusia, keunikan, dan kebebasan dalam menentukan suatu hal. Dalam psikologi humanistik, manusia merupakan sebuah makhluk yang memiliki kreativitas dengan kendalinya pada nilai dan pilihannya secara genetik maupun kodratnya ('Adziima, 2022). Satu diantara tokoh humanistik ialah Abraham Maslow, seorang pelopor psikologi humanistik yang memiliki keyakinan bahwa tingkah laku manusia didasari oleh pengapresiasi diri mereka dengan baik (Alindra & Amin, 2021). Maslow dalam teorinya terhadap psikologi humanistik berpendapat bahwa manusia memiliki lima kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologis (*the physiologic needs*), kebutuhan rasa aman (*the safety needs*), kebutuhan cinta dan memiliki (*the belongingness and love needs*), kebutuhan harga diri (*the esteem needs*), dan kebutuhan aktualisasi diri (*the need for self-actualization*) (Minderop, 2018:280).

Penelitian terkait psikologi sastra dalam *alternative universe* pernah dilakukan oleh (Mahesa Azzahra, 2024) berjudul *Analisis Psikologi Sastra dalam Cerita Alternative Universe "Bendera Setengah Tiang" Karya @97nisaiurs* dengan hasil penelitian berupa penelitian ini menggunakan psikologi sastra kategori psikoanalisis dengan terdapatnya 26 data yang ditemukan pada objek, yakni 16 data mengenai *Id*, 7 data terkait *Ego*, dan 3 data tentang *Superego*. Penelitian mengenai psikologi humanistik juga pernah dilakukan oleh (Amalia, 2020; Nurfiqih & Hikmat, 2023; Kurrotuain et al., 2024) dengan subjek kajian

berupa novel. Penelitian ini mengisi kekosongan kajian pada psikologi sastra terkhususnya pada psikologi humanistik dengan objek kajian berupa *alternative universe*.

Sastra siber *alternative universe* "*The Prodigy*" karya @midnightstalks memiliki gambaran cerita berupa kegiatan akademik para siswa di negara bernama Neostate dengan bentuk pemerintahan berupa kerajaan yang dipimpin oleh keturunan marga Park. Kegiatan akademik ini berada pada suatu lokasi bernama *Neo State Academy* (NPA) yang cukup bergengsi di kalangan masyarakat. Cerita fiksi ini memuat beragam kebutuhan hidup para tokoh cerita dari berbagai kalangan masyarakat.

Penelitian ini penting dikaji karena kebutuhan bertingkat dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari pada setiap individu yang dapat dipelajari dan diketahui oleh masyarakat. Selain itu, presentase minat pembaca sastra siber, terkhususnya penggemar *alternative universe* sangat tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya akun tulis seperti milik @ciyaayyy pada aplikasi X yang telah memiliki 26.2 ribu pengikut dengan empat *long alternative universe* (cerita panjang) dan akun tulis @helloimwindi__ pada aplikasi Instagram dengan jumlah pengikut 134 ribu dengan jumlah unggahan sebanyak 1.725 kali, dan telah membuat *alternative universe* sebanyak empat karya, dan akun tulis lainnya yang telah membuat *alternative universe* diberbagai aplikasi media sosial. Penelitian ini juga mengisi kekosongan kajian mendalam terkait psikologi sastra terkhususnya pada psikologi humanistik menggunakan teori Abraham Maslow mengenai kebutuhan bertingkat.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti ingin melakukan analisis terhadap kebutuhan hidup manusia pada tokoh menggunakan kajian psikologi humanistik dalam *alternative universe* berjudul "*The Prodigy*" karya @midnightstalks pada aplikasi X. Terpilihnya *alternative universe* "*The Prodigy*" pada kajian ini dikarenakan mengandung unsur pendidikan pada jalan cerita yang dapat memberikan wawasan baru bagi pembaca mengenai suatu ilmu pengetahuan mengenai sains dan teknologi, selain itu unsur pertemanan dan keluarga dengan marga pada masyarakat Korea dapat menjadi daya tarik cerita sastra siber ini.

Ragamnya kebutuhan hidup pada *alternative universe* "The Prodigy" menjadi alasan utama penelitian ini dikaji. Terpilihnya psikologi sastra pada penelitian ini dikarenakan ditemukannya berbagai aspek psikologi pada isi cerita yang terdapat dalam setiap tokoh. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan psikologi humanistik kebutuhan bertingkat teori Abraham Maslow, yakni kebutuhan rasa aman (*the safety needs*), kebutuhan cinta dan memiliki (*the belongingness and love needs*), dan kebutuhan aktualisasi diri (*the need for self-actualization*) yang terdapat dalam *alternative universe* "The Prodigy". Terpilihnya kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan memiliki, serta kebutuhan aktualisasi diri pada penelitian ini dikarenakan tiga tingkatan tersebut banyak ditemukan pada teks narasi *alternative universe* "The Prodigy" karya @midnightstalks.

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai psikologi sastra terkhususnya pada cabang psikologi humanistik mengenai kebutuhan hidup manusia. Kajian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pengajar untuk mengenalkan psikologi sastra, serta mengenalkan masyarakat pada sastra siber jenis *alternative universe*.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan psikologi humanistik pada subjek *alternative universe* berjudul "The Prodigy" karya @midnightstalks menggunakan kebutuhan bertingkat, yaitu: (1) kebutuhan rasa aman (*the safety needs*), (2) kebutuhan cinta dan memiliki (*the belongingness and love needs*), dan (3) kebutuhan aktualisasi diri (*the need for self-actualization*).

Kajian ini melakukan penelitian secara langsung dengan menggagaskan, mengobservasi, dan memaparkan bentuk psikologi sastra kajian psikologi humanistik menggunakan teori Abraham Maslow yakni kebutuhan bertingkat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kutipan yang terdapat pada teks narasi yang mengandung kebutuhan bertingkat, yakni kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan memiliki, dan kebutuhan aktualisasi diri. Sumber data pada penelitian ini berupa *alternative universe* "The Prodigy" karya @midnightstalks pada aplikasi X yang diambil dari teks narasi.

Penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat berupa membaca objek dan subjek kajian dengan cermat, menandai bagian yang tergolong dalam penelitian, menemukan dan mengulas data yang ditemukan, dan mencatat data yang ditemukan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini memperoleh sebanyak 28 data berdasarkan teori Abraham Maslow mengenai kebutuhan bertingkat berbentuk kutipan teks narasi yang terdapat di dalam *alternative universe* "The Prodigy" berdasarkan kebutuhan rasa aman (*the safety needs*), kebutuhan cinta dan memiliki (*the belongingness and love needs*), dan kebutuhan aktualisasi diri (*the need for self-actualization*), diantaranya berupa:

1. Kebutuhan rasa aman (*the safety needs*)

Tingkat kedua dari kebutuhan bertingkat menurut Maslow berupa kebutuhan rasa aman yang berbentuk kebutuhan akan jaminan, stabilitas, perlindungan, ketertiban, bebas dari ketakutan serta kecemasan yang diperoleh setiap individu ketika berada pada situasi ketidakpastian (Minderop, 2018:283).

Data 01

Ia berusaha mengalihkan lonjakan gugupnya yang meningkat drastis. Kakinya bergetar ketakutan saat satu layar memori menyapa ingatannya lebih lama.

"Relax, okay? Ini bukan lima belas tahun yang lalu, Renjun. You'll be fine" pesan Yangyang terakhir kali ia putar lagi dalam ingatan, keras-keras. Salah satu wujud upayanya untuk menyingkirkan satu ingatan kelam yang mengusiknya.

The Familiar Explosion

Kutipan di atas mengandung ujaran penenangan yang diberikan oleh Yangyang untuk Renjun yang memiliki trauma pada masa lalu dan harus menghadapinya kembali. Kalimat Yangyang di atas diingat kembali sebagai bentuk usaha memberikan rasa aman pada diri Renjun sendiri saat bersiap untuk mengikuti tes penjinakan bom. Kata "*relax*" tersebut memiliki arti tenang atau santai, merupakan bentuk kata penenangan untuk Renjun.

Data 02

"Baik, semuanya bersiap." Petugas yang tadi kembali seraya menginstruksi lima orang remaja (termasuk Renjun) yang menatapnya gugup untuk mengenakan pelindung kepalanya. Lalu, petugas itu tersenyum, "jangan khawatir. Cuma bom imitasi. Enggak destruktif kok."

The Familiar Explosion

Kalimat tersebut merupakan bentuk pemberian rasa aman berupa ujaran penenangan dan pemberian kepastian yang dilakukan petugas kepada Renjun saat akan melaksanakan ujian penjinakan bom. Kata penenangan yang terdapat dalam kalimat di atas berupa "jangan khawatir" yang diinstruksikan agar seseorang tidak mengkhawatirkan sesuatu. Pemberian kepastian terdapat dalam kata "bom imitasi" dan "enggak destruktif" yang memiliki arti bahwa yang akan dijinakan merupakan bom yang tidak berbahaya.

Data 03

"They asked me to choose between you or Renjun..." suaranya bergetar. Selama Wendy mengenal Chanyeol, inilah sosok teraph Chanyeol yang pernah dilihatnya.

"Then kill me. Don't kill Renjun."

Tangan Wendy terulur untuk melingkupi sepasang tangan Chanyeol yang bergetar memegang Desert Eaglenya. Dengan hati-hati ia mengarahkan ujung senjata tembak itu ke dada sebelah kirinya.

If the World was Ending (I did come over)

Kutipan tersebut menunjukkan upaya pemerolehan rasa aman berupa perlindungan yang dilakukan Wendy untuk menyelamatkan nyawa Renjun. Kalimat yang menunjukkan perlindungan terdapat pada 'don't kill Renjun' yang memiliki arti 'jangan bunuh Renjun' sebagai bentuk permohonan untuk keselamatan Renjun.

Data 04

Ada langkah-langkah lari yang diambil dengan tergesa. Anak tangga yang reot diinjak kuat dan menimbulkan bunyi decitan yang terdengar ngilu. Dari sudut matanya, Renjun melihat kehadiran laki-laki dewasa lain yang muncul dari ujung bawah, menatapnya dengan terkejut luar biasa.

"RUN! IT'S A TRAP!"

Demikianlah yang terakhir kali dilihat Renjun adalah laki-laki asing itu yang hendak berlari merengkuhnya.

Sebelum akhirnya ada gerakan lain yang bergerak cepat. Ada sepasang tangan kokoh lain yang bergetar merengkuh tubuh mungil Renjun kecil erat sekali.

Pixie Dust (of Memories in the Past)

Kutipan di atas menunjukkan upaya pemenuhan kebutuhan rasa aman berupa perlindungan yang dialami Renjun saat menyelamatkannya dari jebakan di tempat kejadian. Kata yang merujuk pada perlindungan terdapat pada "hendak berlari merengkuhnya" dan "merengkuh tubuh mungil Renjun" dengan arti bahwa seseorang tersebut berusaha melindungi Renjun dari jebakan tersebut yang dapat membahayakan dirinya.

2. Kebutuhan cinta dan memiliki (*the belongingness and love needs*)

Kebutuhan bertingkat ketiga berupa kebutuhan cinta dan memiliki yang membawa individu untuk melakukan ikatan emosional dengan individu lain yang sesama atau berbeda jenis kelamin. Individu yang berada pada tahap ini menginginkan kehangatan, keramahan, saling mencintai dan memiliki. Kebutuhan ini bisa dipenuhi dengan penggabungan diri bersama suatu kelompok dan menerima nilai serta sifat individu lain (Minderop, 2018:299).

Data 01

"Irene tuh sebenarnya naksir Junmyeon juga, tau"

The Five Fingers (the five of us)

Kalimat tersebut menunjukkan adanya pemenuhan kebutuhan cinta dan memiliki yang dialami oleh Irene dan Junmyeon. Adanya rasa saling mencintai diantara keduanya dibuktikan dengan kata "naksir Junmyeon juga" yang merujuk pada saling memiliki perasaan satu sama lain.

Data 02

Adanya gumaman yang teredam ketika Chanyeol menarik tubuh Wendy dalam pelukannya, menjadikan dekapannya tempat ternyaman yang Wendy cari sejak tadi. Ada hangat yang melingkupi, yang membuat Wendy ingin menangis lagi, menangis karena akhirnya semua terasa benar.

It feels like home.

"We will get through this together"

If the World was Ending (would you come over?)

Kalimat tersebut menunjukkan adanya usaha pemenuhan kebutuhan rasa cinta dan memiliki berupa pemerolehan kehangatan dan saling memiliki yang dirasakan oleh keduanya saat Chanyeol berhasil menemukan tempat persembunyian Wendy. Pemerolehan kehangatan terdapat dalam kata *"like home"* yang dapat diartikan sebagai seperti rumah dengan merujuk pada kehangatan yang diberikan seperti saat berada didekat keluarga. Bentuk saling memiliki terdapat pada kata *"together"* yang berarti bersama pada kalimat yang merujuk pada situasi apapun akan dilalui bersama.

Data 03

Oh iya, Ma. Selama tahun-tahun sulit itu, Wendy nggak sendiri. Mama jangan khawatir, ya. Ada Minhyun. Mama inget, nggak? Iya, Hwang Minhyun. Temen deketku. Dia yang nemenin Wendy sampai hari ini. Karma baik macem apa ya Ma, sampai Tuhan kirim orang sebaik Minhyun di hidup Wendy. Kadang-kadang, aku rasanya nggak pantes punya dia dalam hidup. Dia... terlalu baik untuk terus disamping aku. He loves me, and i know it. Tapi juga, aku nggak bisa bales perasaan dia, Ma... I can't see him that way, yet i can't let him go. Aku, jahat banget ya, Ma?

How's Life? (promise me you'll be fine)

Kutipan di atas menggambarkan adanya kebutuhan cinta dan memiliki berupa kebersamaan dan menyukai seseorang. Bentuk perhatian terdapat pada *"terus disamping aku"* yang bermakna kehadiran seseorang yang selalu ada. Kata yang menunjukkan menyukai seseorang terdapat pada *"he loves me"* yang memiliki makna dia mencintaiku yang merujuk pada seseorang telah memiliki perasaan cinta untuknya.

Data 04

Persahabatan sepasang anak umur dua belas tahun itu kemudian berlangsung lebih lama dari yang mereka kira. Hingga umur keduanya sudah menginjak tujuh belas tahun, yang namanya Ryu Yangyang, masih senantiasa berdiri disamping Huang Renjun.

Keduanya melalui masa tumbuh dan berkembang bersama.

Count on Me (one, two, three)

Kalimat tersebut menunjukkan upaya pemerolehan kebutuhan cinta dan memiliki berupa kebersamaan yang terjadi antara Yangyang dan Renjun dalam

persahabatan yang telah terjalin selama lima tahun. Kata "berkembang bersama" merujuk pada bentuk kebersamaan dengan menyaksikan perubahan dan bergantinya usia satu sama lain.

3. Kebutuhan aktualisasi diri (*the need for self-actualization*)

Aktualisasi diri berada pada tingkatan terakhir kebutuhan bertingkat Maslow dengan perkembangan teratas serta penggunaan seluruh bakat individu guna memenuhi potensi diri. Kebutuhan ini dapat diraih ketika kebutuhan-kebutuhan lain telah tercapai. Berdasarkan pendapat Maslow terkait kebutuhan ini, seorang individu akan berhasil mencapai tahap ini ketika ia telah mampu keluar dari situasi sulit yang berasal dari diri sendiri seperti keraguan, ketakutan, malu, dan sebagainya maupun dari orang lain seperti tidak diberi kesempatan, diskriminasi, serta sikap represif dari lingkungan sekitarnya (Minderop, 2018:307).

Data 01

Renjun dan Yangyang, tidak menghabiskan satu tahun gap year mereka pada jadwal super padat dari akademi kursus. Mereka mempersiapkan segalanya dengan otodidak. Seperti pada pelajaran Counter Attack: Bomb Defusing yang ia pelajari berdua dengan Yangyang seminggu belakangan.

The Familiar Explosion

Kutipan di atas menggambarkan pemerolehan kebutuhan aktualisasi diri berupa pengembangan potensi yang dilakukan Renjun dan Yangyang dengan melakukan otodidak dalam mempelajari materi. Pengembangan potensi terdapat dalam kata "otodidak" untuk merujuk pada kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari dan memahami materi tanpa mengikuti kursus.

Data 02

Haechan menggigit bibir bawahnya, sebuah gestur yang ia lakukan ketika meragukan keputusannya sendiri. Dia merapal doa dalam hati, dan meminta maaf apabila benar bahwa yang akan dilakukannya akan membawanya pada bencana tak berujung.

The Gut Feeling

Kalimat tersebut menunjukkan adanya kebutuhan aktualisasi diri berupa berdoa kepada Tuhan yang dilakukan Haechan yang termasuk dalam kegiatan spiritual.

Kebutuhan ini dapat terjadi karena seorang individu telah melewati hambatan yang terjadi dalam hidupnya. Pada kutipan ini, kata "merapal doa" menunjukkan kegiatan spiritual yang dilakukan Haechan karena sempat memiliki hambatan, yakni merasa tidak yakin atas keputusannya.

Data 03

Tapi, yang Renjun tidak tahu. Semesta sebercanda itu mempermainkannya dalam alur kisah yang entah bagaimana, bersinggungan terus menerus. Renjun seperti pion dalam labirin; yang beruntungnya dituntun untuk menemukan jalan keluarnya.

The Link Revelation

Kutipan di atas menggambarkan adanya kebutuhan aktualisasi diri berupa rasa syukur yang dilakukan oleh Renjun. Renjun yang menemukan permasalahan hidupnya, perlahan dapat menemukan titik terang. Kata syukur berupa "beruntungnya dituntun" yang merujuk pada pengucapan syukur atas dimudahkan dari segala rintangan dalam hidup.

Data 04

Jadi, mungkin selama ini, Tuhan mau Wendy belajar, dari kesalahan. Sehingga sekarang bukan lagi masalah, Wendy udah bangkit lagi dari tahun-tahun sulit itu.

How's Life? (promise me you'll be fine)

Kalimat tersebut menggambarkan adanya pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri berupa rasa syukur yang diutarakan Wendy kepada Tuhan atas masa-masa sulit yang telah dilewati. Penggambaran melewati masa yang sulit terdapat pada kalimat "Wendy udah bangkit lagi" dengan kata "bangkit" yang menunjukkan pencapaian potensi pada diri sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis kebutuhan bertingkat terkait kebutuhan rasa aman (*the safety needs*), kebutuhan cinta dan memiliki (*the belongingness and love needs*), dan kebutuhan aktualisasi diri (*the need for self-actualization*) yang terdapat pada *alternative universe* "The Prodigy" karya @midnightstalks pada aplikasi X ditemukan sebanyak 28 data. Kebutuhan rasa aman memiliki delapan

data dengan kategori kenyamanan, penenangan, rasa aman, dan perlindungan dengan kategori terbanyak yakni kenyamanan dan perlindungan dengan masing-masing sebanyak tiga data. Kebutuhan cinta dan memiliki memiliki 10 data dengan kategori kasih sayang, saling mencintai, perhatian, menyukai seseorang, kehangatan, keramahan, kebersamaan, dan saling memiliki dengan jumlah terbanyak yakni kategori kehangatan dan kebersamaan, serta kebutuhan aktualisasi diri yang memiliki jumlah 10 data dengan kategori pengembangan potensi, pencapaian kapasitas, berdoa, bersyukur, dan kegigihan dengan kategori terbanyak yaitu pengembangan potensi dan bersyukur. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran sastra, terkhususnya pada karya sastra prosa untuk menganalisis kebutuhan hidup manusia pada tokoh cerita dengan menggunakan psikologi sastra. Penelitian ini juga dapat menjadi sarana dalam mengenalkan sastra siber *alternative universe* kepada masyarakat. Keberlangsungan penelitian ini dapat dikaji berdasarkan penggunaan campur kode dan alih kode yang terdapat dalam *alternative universe* "The Prodigy".

Daftar Pustaka

- 'Adziima, M. F. (2022). Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Tana Mana*, 2(2), 86–93. <https://doi.org/10.33648/jtm.v2i2.171>
- Al.Jumroh, S. F., Witdianti, Y., & Widodo, F. T. (2022). Apresiasi Sastra Melalui Penerapan Tadarus Sastra Pada Mata Kuliah Kajian Dan Apresiasi Prosa Fiksi. *Prosiding Samasta: Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 465–471.
- Amalia, N. (2020). Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 02(2), 149–156.
- Bagoes Malik Alindra, A. M., & Amin, J. M. (2021). Tokoh-Tokoh Teori Belajar Humanistik Dan Urgensinya Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Educational Integration and Development*, 1(4), 2021.
- Febrilian, R. N. A., Fathurohman, I., & Ahsin, M. N. (2022). Representasi Kritik Sosial Pada Novel Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya Karya Rusdi Mathari. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 183–191. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.187>
- Fitriyani, S. S., & Sumiyadi. (2020). Puisi Bergaya Haiku Dalam Cyber Sastra Indonesia. *Jurnal Bahtera Sastra Indonesia*, 3(1), 11–22.
- I.M.S. Widyantara, I.W. Rasna, & I.P.M. Dewantara. (2022). Kritik Sosial Dalam Buku Kumpulan Cerpen Sepasang Sepatu Tua Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(2), 118–125. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i2.978
- Jannah, R., & Wati, R. (2021). Kontribusi Media Siber Terhadap Keberadaan Sastra Religi Di Media Sosial Instagram. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 11(2), 69–83. <https://doi.org/10.23969/literasi.v11i2.3460>
- Khairunnisa, D. P. (2024). Alternative Universe (AU) sebagai Saluran Koneksi Emosional dalam Budaya K-pop. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 180–191. <https://doi.org/10.30596/ji.v8i1.17640>
- Kurrotuain, A., Raharjo, R. P., & Ahmadi, A. (2024). Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Dalam Novel “Garis Waktu” Karya Fiersa Besari. *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.25157/diksatrasi.v8i1.12212>
- Mahesa Azzahra, T. U. D. (2024). Analisis Psikologi Sastra dalam Cerita Alternate Universe “Bendera Setengah Tiang” Karya @97nisaiurs. *TOTOBuang*, 12, 89–106.
- Minderop, A. (2018). *Psikologi Sastra: Karya, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurfiqih, A. S., & Hikmat, A. (2023). Hierarki Kebutuhan Abraham

- Maslow Novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El-Shirazy dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sekolah Menengah (Studi Psikologi Sastra). *Hortatori : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 107–114. <https://doi.org/10.30998/jh.v7i2.1956>
- Nurjam'an, M. I., Musaljon, Sofiatin, & Lamri, A. (2023). Analisis Psikologi Sastra dalam Novel Paradigma Karya Syahid Muhammad sebagai Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Ilmiah Hospitaly*, 12(1), 105–112. <http://stp-mataram.e-journal.id/JHI>
- Nusivera, E., & Kusumawati, P. (2021). Fenomena Sosial dalam Novel Sang Hafidz dari Timur karya Munawir Borut dengan Tinjauan Sosiologi Sastra. *KASTRAL: Kajian Sastra Nusantara ...*, 1–16. <http://www.jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/kastral/article/view/107%0Ahttp://www.jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/kastral/article/download/107/75>
- Pitaloka, P. A., & Mundayat, A. A. (2024). Representasi “Komdis” dalam Alternative Universe oleh Fandom NCTZEN sebagai Peoses Hiperrealitas. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 13(1), 41–63. <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/74175>
- Radita Rahmawati, Ghina Ayu Salsabila, Rizka Maulidania, Retna Ayu Ratu Gumilang, & Adita Widara Putra. (2024). Analisis Psikologi Sastra dalam Naskah Drama dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 65–76. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i3.1451>
- Surbakti, F. E, Ramadani, R, Heriani, U. (2021). Analisis Unsur Intrinsik Cerpen “Hening di Ujung Senja” Karya Wilson Nadeak. *ASAS: JURNAL SASTRA*, 10(2).
- Utami, E. P. (2021). Analisis Psikologi Sastra Dan Nilai Moral Naskah Sandiwara Jawa Kidung Pinggir Lurung Karya Udyn Upw Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Jawa Di Smp. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.

